

# WIDYA AKSARA

## Jurnal Agama Hindu

Volume 26 Nomor 1 Maret 2021

**MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT GENERASI HINDU DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA INDUSTRI 4.0**

***DEVELOPING INTEREST AND TALENTS OF HINDU GENERATION IN REALIZING THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES IN THE 4.0 INDUSTRY ERA***

Oleh:

**Untung Suhardi**

**I Ketut Angga Irawan**

**I Ketut Ulianta**

**Wisnu Oka Wirawan**

Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta

[untungsuhardi18@gmail.com](mailto:untungsuhardi18@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kehidupan di desa Linggoasri dihuni oleh masyarakat yang heterogen, dimana umat Hindu dan Muslim hidup secara berdampingan. Namun, pada kenyataannya generasi muda seringkali mengalami tekanan dan pengaruh negatif dari lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh setempat banyak anak – anak remaja yang mulai menunjukkan kenakalan seperti mabuk, merokok, dan tidak mau melanjutkan sekolah. Metode yang digunakan dengan melalui wawancara dan kegiatan penyuluhan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini bahwa membangun generasi hindu yang berkualitas dilakukan penyuluhan tentang generasi muda hindu berkualitas kepada siswa pasraman Desa Linggoasri. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 29 Juni sampai dengan 1 Juli 2018 bertempat di Desa Linggoasri dan diikuti oleh 80 siswa dan 3 guru. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup: (1) Fenomena remaja masa kini, (2) Cara meningkatkan kualitas remaja, (3) Peranan remaja sebagai generasi muda Hindu. Berdasarkan hasil evaluasi pasca penyuluhan didapatkan bahwa peserta mampu mengulang kembali materi yang diberikan dan tau upaya yang harus mereka lakukan untuk menjadi generasi muda Hindu yang berkualitas.

**Kata Kunci: Penyuluhan, Generasi Muda, Kualitas, dan Sumber Daya Manusia.**

### **ABSTRACT**

*Life in the village linggoasri inhabited by people who, heterogeneous where hindus and muslims live side by side. But, in fact the younger generation often under pressure and the negative impact of the environment. Based on interviews with local figures many children young teen who started showing mischief as a drunken, smoking, and not going to school. Methods used by through interviews and, extension activities. The results of devotion to these communities that build hindu generation of quality do counseling about the younger generation hindu qualified to students pasraman linggoasri Village. This activity was carried out the 29th june and 1 july 2018 located in the village linggoasri and followed by 80 students and teachers 3. Extension that cover material: ( 1 ) phenomenon teenagers the present time, ( 2 ) ways to improve the quality of teenagers, ( 3 ) the role as the youth of teenagers hindu .Based on the evaluation of counseling in the aftermath of got that ambassadors to recreate*

*the materials that were given and know the efforts they need to do to become hindu young generation quality.*

**Keyword: counseling, the younger generation, the quality of, and human resources**

## **I. PENDAHULUAN**

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Semangat untuk menjadi bangsa yang berkarakter telah ditegaskan oleh para pendiri negara dan terus dikembangkan selama periode orde lama dan orde baru (Titib, 1997). Pada masa reformasi keinginan membangun karakter bangsa terus berkobar bersamaan dengan munculnya euforia politik sebagai dialektika runtuhnya rezim orde baru. Namun, kenyataan yang ada justru menunjukkan fenomena yang sebaliknya (Nurdyansyah, 2017). Hal lain yang menggejala di kalangan pelajar dan mahasiswa berbentuk kenakalan. Beberapa di antaranya adalah tawuran antarpelajar dan antar mahasiswa. Bentuk kenakalan lain yang dilakukan pelajar dan mahasiswa adalah meminum minuman keras, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba yang bisa mengakibatkan depresi bahkan terkena HIV/AIDS .

Fenomena lain yang mendorong citra pelajar adalah dan lembaga pendidikan adalah maraknya “geng pelajar” dan “geng motor”. Perilaku mereka bahkan seringkali menjurus pada tindak kekerasan (*bullying*) yang meresahkan masyarakat dan bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan (Karsidi, 2005). Semua perilaku negatif di kalangan pelajar dan mahasiswa tersebut atas, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan karakter di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Di jaman canggih seperti sekarang ini, kehidupan remaja tentu tidak sama seperti kehidupan remaja zaman dahulu. Saat ini banyak fasilitas atau hal hal tertentu yang membuat para remaja merasa dimudahkan dan nyaman, namun tidak sedikit pula yang merugikan kehidupan mereka. Adanya teknologi modern seperti internet, ponsel, televisi atau fasilitas game, bias berdampak dua macam bagi kehidupan remaja yaitu positif dan negative (Wirdiana, 2017). Beberapa pengaruh teknologi terhadap kehidupan remaja dalam hal yang positif ialah membantu dalam pendidikan. Sebagai contoh internet, memiliki pengaruh yang positif bagi perkembangan pendidikan remaja. Internet bisa menampilkan berbagai informasi

pendidikan yang dibutuhkan oleh remaja sekolah saat ini (Irawan, 2018). Sebagai contoh lainnya adalah posel, karena bias membantu remaja berkomunikasi lebih mudah tentang pelajaran dengan teman atau bahkan para guru.

Selain dampak positif, teknologi juga memberikan banyak dampak negatif. Adanya teknologi hiburan seperti televisi, perlengkapan game, atau internet, bisa membuat remaja lupa waktu untuk mengerjakan hal-hal yang bermanfaat, misalnya belajar atau beribadah (Puspa, Anak Agung, Wayan Kantun Mandara, Made Biasa, 2018). Anak remaja adalah anak yang mudah terpengaruh, ketika ia menyerap suatu informasi, ia mungkin akan menerapkannya. Misalnya, banyaknya situs pornografi di internet, hal ini tentu saja buruk bagi para remaja. Acara-acara televisi yang kadang tak layak ditonton para remaja, misalnya kekerasan, berita kriminal, dan lain-lain. Teknologi memang bisa memperluas sosialisasi, namun bila tidak digunakan dengan benar, akibatnya malah sebaliknya. Tidak sedikit remaja yang lebih suka mengurung diri dikamar atau menyendiri hanya untuk menikmati suatu teknologi, misalnya internet, ponsel, atau permainan online yang sangat digemari saat ini (Wendratama, 2017). Remaja sebagai generasi penerus Hindu yang menjadi harapan bangsa dan agama, harus bisa menyikapi dengan baik perkembangan teknologi sebagai wujud dari globalisasi yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan mentalitas remaja dalam kehidupan mereka.

Agama Hindu dengan Kitab Veda, menyediakan berbagai petunjuk dan perintah Tuhan yang memperkuat aspek spiritual, yang pada gilirannya membentuk emosi yang terkendali, baik dalam berpikir, berkata-kata, maupun berbuat sesuatu (Titib, 2007). Dalam kesadaran emosi yang positif, tumbuh, dan berkembanglah keinginan untuk selalu meningkatkan inteligensi melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Potensi-potensi yang berguna bagi meningkatkan mutu sumber daya manusia bertumpu pada generasi muda, sehingga sangat disayangkan bila potensi demikian tidak didayagunakan. Maka dari itu untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai generasi muda yang berkualitas dilakukan penyuluhan yang berjudul “Membangun Generasi Muda Hindu Berkualitas” kepada siswa Pasraman di Desa Linggoasri. Pada penelitian ini akan dibahas tentang fenomena remaja masa kini, cara meningkatkan kualitas diri dan peranan remaja sebagai generasi muda Hindu.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan komunal. Sasaran dari program ini adalah seluruh siswa Pasraman Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Penyuluhan dilaksanakan dari tanggal 29 Juni

sampai dengan 1 Juli 2018 di Desa Linggoasri. Pada proses penyelenggaraan penyuluhan 80 orang siswa pasraman yang mengikuti kegiatan ini. Adapun proses penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan: penyusunan konsep penyuluhan sesuai kebutuhan masyarakat, menyiapkan sumber, media dan alat yang akan digunakan dalam penyuluhan, menyiapkan lokasi dan penyebaran informasi mengenai jadwal pemberian penyuluhan.
2. Pelaksanaan: pembukaan, penyampaian materi, evaluasi
3. Evaluasi: penilaian hasil penyuluhan dan mencatat kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan perbaikan.

Media yang digunakan dalam proses pemberian penyuluhan adalah presentasi dengan power point (Sudarma, T. Fatimah Djaja, et al, 2019). Materi penyuluhan yang diberikan mencakup 3 materi pokok yaitu: (1) Fenomena remaja masa kini, (2) Cara meningkatkan kualitas remaja, (3) Peranan remaja sebagai generasi muda Hindu. Evaluasi hasil penyuluhan dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tahap perencanaan**

Selama masa perencanaan tindakan pertama yang dilakukan adalah mencari tahu masalah utama di wilayah Desa Linggoasri dengan melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa tingkat kenakalan remaja di wilayah Desa Linggoasri cukup tinggi, mencakup konsumsi alkohol, merokok, bolos sekolah, dan putus sekolah. Selain itu, karena masyarakat di wilayah Desa Linggoasri cukup heterogen, ada kekhawatiran dari tokoh setempat bahwa remaja Hindu mudah terbawa oleh pengaruh lingkungan dan kehilangan identitasnya hingga akhirnya terjadi perpindahan agama karena pernikahan. Berdasarkan hasil analisis masalah tersebut maka dibuat rencana materi penyuluhan yang berjudul “Generasi Muda Hindu Berkualitas” dengan sub materi sebagai berikut:

- (1) Fenomena remaja masa kini
- (2) Cara meningkatkan kualitas remaja
- (3) Peranan remaja sebagai generasi muda Hindu

Dengan perkiraan jumlah peserta 100 orang dan untuk memberikan media yang interaktif dan menarik bagi remaja maka penyuluhan dilakukan dengan media power point. Slide presentasi disiapkan secara menarik agar sesuai dengan karakteristik remaja.

## B. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Pasraman Desa Linggoasri pada hari Jumat dan Sabtu. Kegiatan ini diikuti oleh 80 siswa pasraman dari tingkat SD sampai dengan SMA didampingi oleh para guru pasraman. Materi yang disampaikan selama kegiatan adalah sebagai berikut:

### (1) Fenomena remaja masa kini

Masalah remaja masa kini semakin kompleks, diantaranya adalah tawahuran antar pelajar yang memakan korban harta benda dan nyawa. Bentuk kenakalan lain yang dilakukan pelajar dan mahasiswa adalah meminum minuman keras, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba yang bisa mengakibatkan depresi bahkan terkena HIV/AIDS. Fenomena lain yang mendorong citra pelajar adalah dan lembaga pendidikan adalah maraknya “geng pelajar” dan “geng motor”. Perilaku mereka bahkan seringkali menjurus pada tindak kekerasan (*bullying*) yang meresahkan masyarakat dan bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Perkembangan teknologi juga memberikan banyak dampak negatif. Adanya teknologi hiburan seperti televisi, perlengkapan game, atau internet, bisa membuat remaja lupa waktu untuk mengerjakan hal hal yang bermanfaat, misalnya belajar atau beribadah. Anak remaja adalah anak yang mudah terpengaruh, ketika ia menyerap suatu informasi, ia mungkin akan menerapkannya (Wendratama, 2017). Misalnya, banyaknya situs pornografi di internet, hal ini tentu saja buruk bagi para remaja. Acara - acara televisi yang kadang tak layak ditonton para remaja, misalnya kekerasan, berita kriminal, dan lain lain. Teknologi memang bisa memperluas sosialisasi, namun bila tidak digunakan dengan benar, akibatnya malah sebaliknya. Tidak sedikit remaja yang lebih suka mengurung diri dikamar atau menyendiri hanya untuk menikmati suatu teknologi, misalnya internet, ponsel, atau permainan online yang sangat digemari saat ini.

Karena remaja adalah masa peralihan dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa maka wajar jika remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ada dorongan untuk mencoba sesuatu yang baru, namun semua ini harus dibatasi. Remaja harus mampu untuk mengendalikan diri dan memilah mana perbuatan yang baik dan buruk.

### (2) Cara meningkatkan kualitas diri remaja

Remaja modern ingin memiliki andil dalam menciptakan bangsa Indonesia yang lebih maju ke depannya. Maka dari itu, kita sebagai remaja perlu meningkatkan kualitas diri yang kita miliki. Hal yang pertama harus kita tingkatkan adalah segi pendidikan kita.

Pendidikan sebagai tonggak utama dalam menentukan masa depan seorang remaja (Hidayat, 1993). Ilmu yang kita dapatkan dari proses pendidikan yang telah kita tempuh, selayaknya dapat kita aplikasikan dalam kehidupan kita untuk memajukan bangsa Indonesia kedepannya. Oleh karena itu, kesadaran remaja akan pentingnya pendidikan harus ditingkatkan dari hari ke hari.

Dengan pendidikan yang baik, setiap orang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan, dari menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan demikian pendidikan dapat memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan eksklusi sosial, untuk kemudian meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Hal yang kedua yang sangat penting dalam peningkatan kualitas diri remaja adalah karakter moral yang dimiliki (Rahmawan, Detta, Kunto Adi Wibowo, 2018). Karena percuma saja jika seseorang memiliki pendidikan tinggi namun tidak disertai dengan moral yang baik, akan sia-sia saja atau dengan kata lain tidak berarti. Penanaman tentang karakter dan moral yang baik sudah harus ditanamkan pada anak sejak kecil, sehingga dapat tumbuh menjadi remaja yang memiliki budi pekerti luhur dan mulia.

Keadaan ini yang tak kalah pentingnya, kita dapat meningkatkan kualitas diri kita lewat pengalaman-pengalaman yang kita peroleh semasa hidup kita. Jadi selagi kita masih berada di usia remaja, maka temukanlah banyak pengalaman. Seperti kata pepatah *“the best teacher is experience”*, maka dari itu semakin banyak pengalaman maka makin banyak pelajaran yang dapat kita peroleh guna peningkatan kualitas diri kita ke depannya (Hemamalini, 2018). Remaja harus mampu belajar dari kesalahan – kesalahan yang pernah diperbuat dan mengambil nilai-nilai positif dari lingkungannya, serta menjauhi perbuatan – perbuatan yang dilarang oleh agama.

Dalam pergaulan sebaiknya remaja berhati-hati dalam mencari teman dan lingkungan. Remaja harus pandai melindungi diri dari pengaruh lingkungan yang negatif. Faktor-faktor eksternal akan selalu ada dan berusaha untuk masuk kedalam kehidupan remaja, karena remaja atau generasi muda merupakan sasaran empuk untuk dirusak aspek moralnya (Suhardi, 2013). Bila generasi muda kita banyak dipengaruhi oleh hal-hal yang kurang baik seperti pengaruh narkoba, maka generasi remaja kita akan rapuh dan dengan mudah persatuan dan kesatuan Bangsa kita dapat dihancurkan. Untuk itu cobalah bangkitkan semangat kita sebagai generasi penerus untuk selalu waspada, kritis dan selalu meningkatkan kualitas diri agar setiap pengaruh negatif yang datang dapat kita

hadapi dan ditangkis dengan lapang dada. Bila setiap remaja memiliki kualitas pribadi yang positif, maka setiap langkah kehidupan dapat disumbangkan untuk kepentingan bangsa, negara dan agama.

### (3) Peranan remaja sebagai generasi muda hindu

Anak – anak Hindu sebagai umat minoritas kerap kali mengalami tekanan dari umat lainnya. Rendahnya pengetahuan tentang Agama dan budaya Hindu, menjadi sebuah ketakutan yang selalu membayang-bayangi masyarakat Hindu di tengah dominasi agama mayoritas dalam ikatan multikultural. Terbatasnya waktu orang tua untuk memberikan pendidikan agama bagi anak dengan alasan pekerjaan seringkali menambah berat masalah. Rendahnya identitas ke-Hinduan anak dapat menyebabkan anak mudah terbawa arus dan mungkin berakhir dengan pindah agama. Semua hal ini harus dihindari dengan mengenalkan Agama Hindu kepada anak tidak hanya sebatas pelajaran Agama saja namun juga melalui berbagai media (Suhardi, 2015).

Agama Hindu adalah agama yang tertua, ajarannya universal, dapat dilaksanakan sepanjang masa. Agama hindu bersifat bebas, toleran, dan luwes. Artinya, terdapat perbedaan – perbedaan dari Agama Hindu tetapi tidak mengurangi kesatuannya.

Terlahir menjadi manusia Hindu adalah penjelmaan terbaik (meskipun tidak sempurna). Terlahir menjadi manusia memberikan kesempatan untuk melakukan karma baik dan memperbaiki diri untuk membebaskan diri dari penderitaan (Suhardi, 2014). Maka dari itu manfaatkanlah kesempatan ini dengan melakukan perbuatan Dharma sebanyak-banyaknya.

Agama Hindu memiliki 3 kerang dasar yaitu tattwa (keyakinan/Panca Sradha), susila (etika/budi pekerti), acara (ritual/upacara). Ketiga kerangka ini dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam upaya meningkatkan ke-Hinduan remaja, contohnya adalah sebagai berikut (Mudana, 2014) :

#### a. Tattwa

Tattwa artinya mencari kebenaran Tuhan dalam agama Hindu. Tattwa dapat dipupuk dengan mengikuti kegiatan Pasraman, Dharma Wacana, Dharma Tula dll. Anak dengan keyakinan agama yang kuat akan lebih mudah menjawab pertanyaan menghadapi tekanan dan pengaruh dari pihak luar.

#### b. Susila

Susila adalah tata aturan hidup bermasyarakat. Susila dapat dipupuk dengan ikut kegiatan di Banjar, ikut belajar menari, ikut dalam kegiatan keagamaan seperti

Dharma Santi dll. Bergaul dengan teman se-Agama akan memperkuat keakraban dan rasa percaya diri anak terhadap keyakinannya.

c. Acara

Acara adalah ritual keagamaan atau upacara agama. Acara dapat dipupuk dengan ikut “ngayah” saat ada upacara agama. Biasakan untuk mengenalkan anak dengan adat, budaya dan tradisinya sejak dini agar tidak tergerus oleh jaman.

### C. Evaluasi penyuluhan

Untuk mengetahui dan memastikan bahwa kegiatan telah mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja yang ditunjukkan oleh peserta penyuluhan serta pandangan peserta penyuluhan tentang proses penyuluhan yang telah dilaksanakan. Secara umum diketahui bahwa peserta penyuluhan mampu: (1) menjelaskan kembali fenomena remaja masa kini, (2) mengetahui cara meningkatkan kualitas diri, (3) menyebutkan kembali peranan remaja sebagai generasi muda Hindu.

## IV. KESIMPULAN

Setelah selesainya kegiatan pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan Membangun Generasi Muda Hindu Berkualitas Kepada Siswa Pasraman Desa Linggoasri, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Kegiatan berjalan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Setiap tahapan kegiatan dari mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.
3. Peserta penyuluhan dapat menguasai sepenuhnya materi penyuluhan yang telah diajarkan dan dilatihkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hemamalini, K. (2018). *Menelusuri Dinamika Hindu Etnis Tionghoa (Sebuah Kajian Komunikasi Lintas Budaya)*. (U. Suhardi, Ed.) (Edisi I). Surabaya: Paramita.
- Hidayat, S. (1993). *Psikologi Pendidikan ) Kajian Pustaka*. Yogyakarta.
- Irawan, K. A. (2018). ANALISIS IMPLEMENTASI INTERGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI PASRAMAN SE-



- JABODETABEK. *PASUPATI Jurnal Ilmiah Kajian Hindu Dan Humaniora*, 5(2), 108–135.
- Karsidi, R. (2005). *SOSIOLOGI PENDIDIKAN*. Semarang.
- Mudana, I. N. dan I. G. N. D. (2014). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 11 SMA/SMK (I)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdyansyah. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Sidoarjo.
- Puspa, Anak Agung, Wayan Kantun Mandara, Made Biasa, U. S. (Editor). (2018). *Kakawin Arjunawiwaha dan Pembentukan Karakter Generasi Muda*. (U. Suhardi, Ed.) (edisi 1). Depok: Rajawali Press.
- Rahmawan, Detta, Kunto Adi Wibowo, dan E. M. (2018). Pelatihan Literasi Media Sosial Terkait Penanggulangan Hoaks Bagi Siswa SMA Di Kabupaten Bandung Barat. *Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, 2(12), 1021–1024.
- Sudarma, T. Fatimah Djaja, Wahya, Elvi Citraresmana, Dian Indira, T. M., & Lyra, dan H. M. (2019). Upaya Pemertahanan Bahasa-Budaya Sunda Di Tengah Pengaruh Globalisasi. *Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, 2(1), 150–156.
- Suhardi, U. (2013). *Kajian Bentuk Dan Makna Nilai Filosofis Lingga Dalam Perspektif Ajaran Hindu (Studi Pemujaan Lingga Di Desa Linggoasri, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan - Jawa Tengah)*. Denpasar.
- Suhardi, U. (2014). Tujuan Kehidupan Manusia: Tinjauan Filsafat Kebahagiaan Menurut Epikuros Dan Catur Purusartha. *PASUPATI Jurnal Ilmiah Kajian Hindu Dan Humaniora*, 5(6).
- Suhardi, U. (2015). *MANAJEMEN PEMBINAAN UMAT HINDU MELALUI DHARMA DUTA DI DKI JAKARTA*.
- Titib, I. M. (1997). *Pendidikan Karakter dalam perspektif Agama Hindu (I)*. Surabaya: Paramita.
- Titib, I. M. (2007). *Veda Sabda Suci (Pedoman Prakris Kehidupan)*. (Edisi I). Surabaya: Paramita.
- Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme Online: Panduan Membuat KOnTen Online yang Berkualitas dan Menarik*. (E. Saputra, Ed.) (I). Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Wirdiana, S. S. (2017). *Hoax dalam Pandangan Alquran (Kajian Tafsir Tematik)*. Yogyakarta.